

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Objek Penelitian

PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group) bergerak di bidang industri kelapa sawit yang berdiri pada tahun 2002 terletak di Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group) merupakan perusahaan swasta anak perusahaan dari PT. Matahari Kahuripan Indonesia (Makin Group) perusahaan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Perusahaan ini memproduksi CPO (*Crude Palm Oil*) dan PK (*Palm Kernel*). Gambar 1.1 merupakan logo perusahaan PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group) (Makin Group, 2022)



Gambar 1.1 Logo PT. Produk Sawitindo Jambi

Sumber : Makin Group (2022)

Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memiliki ruang lingkup bidang perkebunan, pembangunan, perdagangan umum dan industri merupakan aktivitas perusahaan PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group). Usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan perdagangan umum yang dikelola oleh perusahaan ini juga melakukan aktivitas ekspor dan impor dengan kegiatan logistik antar pulau dan lokal serta menjalankan usahanya sebagai distributor produk CPO (*Crude Palm Oil*) dan PK (*Palm Kernel*). PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group) memiliki perkebunan kelapa sawit sendiri dan mengelola perkebunan milik mitra. Mitra dari perkebunan kelapa sawit ini meliputi perkebunan milik masyarakat setempat yang diwadahi oleh koperasi. Lahan perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh perusahaan ini terdiri dari dua perkebunan, yaitu kebun bukit hijau dan kebun taman raja. Luas lahan perkebunan yang berada dalam kawasan kebun bukit hijau sebesar 2.448 Ha yang terdiri dari 738 Ha milik perusahaan dan 1.710 Ha milik

masyarakat yang dikelola oleh koperasi. Luas lahan perkebunan yang berada di dalam kawasan kebun taman raja mempunyai luas sebesar 3.195 Ha terdiri dari 873 Ha milik perusahaan dan 2.322 Ha lahan milik masyarakat yang dikelola oleh koperasi.

Kantor pusat dari perusahaan PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group) terletak di JL. KH. Wahid Hasyim No. 188-190, Tanah Abang, Jakarta. Sedangkan kantor perwakilan dari perusahaan ini terletak di JL. S. Parman No. 05 RT. 10 Pematang Sulur, Telanaipura, Jambi.

Perusahaan tergabung dalam kelompok Matahari Kahuripan Indonesia (MAKIN Group). Perusahaan pusat terletak di JL. KH. Wahid Hasyim No. 188-190, Tanah Abang, Jakarta 10250, sedangkan kantor perwakilan perusahaan terletak di JL. S. Parman No. 05, RT. 10 Pematang sulur, Telanaipura, Jambi 36124. PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group) memiliki pabrik pengolahan yang menghasilkan berbagai jenis produk, meliputi : CPO (*Crude Palm Oil*); PK (*Palm Kernel*); dan Cangkang. Dari hasil produksi ini pabrik pengolahan memiliki limbah yang dikelola seperti limbah cair; limbah padat; dan limbah gas. Perusahaan memiliki prosedur pengelolaan limbah yang dapat di manfaatkan kembali dan perusahaan juga bertanggung jawab terhadap lingkungan. Berdasarkan data primer dari PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group) tersertifikasi *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO).

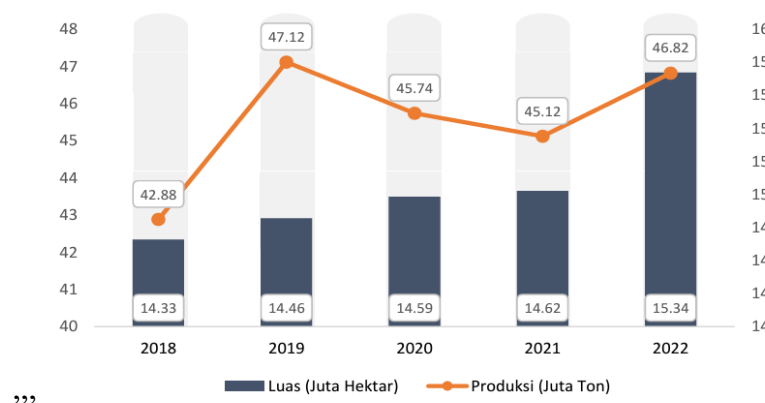
1.2 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian (Setkab, 2022) Sektor pertanian berperan penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia, berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik tahun 2022 kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 12,40 persen. Subsektor perkebunan berkontribusi sebesar 3,76 persen dari total PDB. (Badan Pusat Statistik, 2023)

Kelapa Sawit merupakan komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran terhadap perekonomian Indonesia karena menghasilkan minyak nabati yang dibutuhkan oleh sektor industri. Indonesia negara penghasil minyak

terbesar di dunia, sehingga mempunyai potensi besar untuk memasarkan minyak kelapa sawit dan inti sawit baik dalam maupun luar negeri. Berdasarkan pasar potensial produk kelapa sawit meliputi: industri *fraksinasi/rafinasi* (industri minyak goreng); lemak khusus (*cocoa butter substitute*); margarin/*shortening*, *oleochemical* dan sabun mandi. (Badan Pusat Statistik, 2023)

Dilansir dari data yang dipublikasi oleh BPS, pada tahun 2022 diperkirakan luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 15,34 juta hektar. Berikut adalah gambar perkembangan luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Gambar 1.2 merupakan perkembangan luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023)



Gambar 1.2 Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 1.2 dapat diketahui perkembangan terdapat peningkatan setiap tahunnya luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit. Terjadi peningkatan sebesar 1,29 persen produksi kelapa sawit Indonesia pada tahun 2022 dibandingkan dengan produksi tahun 2021. Luas areal perkebunan kelapa sawit menurut status pengusaha sebagian besar dikelola oleh perkebunan swasta sebesar 8,58 juta hektar atau 56 persen, perkebunan rakyat sebesar 6,21 juta hektar atau 40,51 persen, dan perkebunan negara sebesar 0,55 juta hektar atau 3,57 persen. Berdasarkan status pengusahanya produksi CPO

didominasi oleh perusahaan swasta sebesar 28,21 juta ton atau 60,26 persen dari total produksi CPO Indonesia, kemudian perkebunan milik rakyat sebesar 16,31 juta ton atau 34,84 persen dari total produksi, serta sisanya sebesar 2,30 juta ton atau 5 persen dari total produksi oleh perkebunan besar negara. (Badan Pusat Statistik, 2023)

Produk CPO tidak hanya dijual pada pasar domestik akan tetapi sebagian besar di ekspor ke mancanegara. Pada tahun 2022, ekspor CPO menjangkau benua Asia, Afrika, Australia, Amerika dan Eropa kemudian terdapat lima negara mengimpor CPO dari Indonesia meliputi India, Italia, Malaysia, Kenya dan Belanda. Total ekspor CPO mencapai 95,38 persen terhadap total ekspor. (Badan Pusat Statistik, 2023). Aktivitas ekspor sektor pertanian komoditas kelapa sawit mendorong devisa perekonomian Indonesia. Dari 96,86 persen total nilai ekspor pertanian, komoditas kelapa sawit menyumbang 73,83 persen (Ditjenbun, 2022)

Potensi yang ditimbulkan dengan pesatnya perkembangan industri kelapa sawit, tidak terhindar dari berbagai kontroversial. Terdapat dampak negatif langsung yang paling sering ditemukan dalam penelitian industri kelapa sawit yaitu adanya konflik, kondisi perumahan (kondisi tempat tinggal dan lingkungan) dan perampasan lahan (Ayompe *et al.*, 2021). Industri kelapa sawit sering menjadi perdebatan di setiap negara berkembang, termasuk Indonesia. Perdebatan yang timbul adalah isu-isu lingkungan seperti polusi udara, perpindahan lahan, dan deforestasi yang berdampak pada berkurangnya keanekaragaman hayati secara global (Oosterveer, 2015; Saswatecha *et al.*, 2015; Tandra *et al.*, 2021). Aktivitas-aktivitas industri yang memiliki risiko merusak masa depan mendorong adanya konsep *sustainability*.

Sustainability mengacu pada pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi di masa yang akan datang (Hazier *et al.*, 2020). Untuk menjaga *sustainability*, pada tahun 2015 PBB menyepakati agenda yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development*

Goals (TPB/SDGs). Kesepakatan ini menghasilkan tujuh belas tujuan dengan tiga dimensi pembangunan. Tujuh belas tujuan dari SDGs meliputi: tanpa kemiskinan; tanpa kelaparan; kehidupan sehat dan sejahtera; pendidikan berkualitas; kesetaraan gender; air bersih dan sanitasi layak; energi bersih dan terjangkau; pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; industri, inovasi dan infrastruktur; berkurangnya kesenjangan; kota dan pemukiman berkelanjutan; penanganan perubahan iklim; ekosistem lautan; ekosistem daratan; perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh; dan kemitraan untuk mencapai tujuan. SDG memiliki tiga dimensi pembangunan yaitu pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pemerataan sosial (*social inclusion*) dan perlindungan terhadap lingkungan (*environment protection*) (Bappenas, 2023)

Pelaksanaan SDGs Indonesia, didukung dengan komitmen pemerintah dengan berpartisipasi melalui berbagai kebijakan pada tingkat nasional dan sub nasional, dilihat dari peretapan Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pencapaian Pelaksanaan SDGs (Bappenas, 2023). Komoditas industri kelapa sawit Indonesia memiliki dua organisasi atau lembaga yang menerapkan standar untuk industri kelapa sawit yang *sustainability* yaitu *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) dan *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO). Sertifikasi berkelanjutan dikembangkan melalui *Roundtable on Sustainable Palm oil* (RSPO) menerapkan standar praktik berkelanjutan dalam industri kelapa sawit (Tandra *et al.*, 2021). Sedangkan *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO) adalah syarat sertifikasi wajib bagi perusahaan produksi minyak kelapa sawit dengan tujuan meminimalkan dampak lingkungan industri kelapa sawit (Sylvia *et al.*, 2022).

Menurut Sembiring *et al.*, (2023) Para pemangku kepentingan memberikan insentif pada perusahaan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dari aktivitas operasi perusahaan dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Meminimalkan dampak lingkungan melalui jaringan rantai pasok (*supply chain*). Aktivitas *supply chain* yang memberikan

dampak ekologi akibat aktivitas industri dapat diturunkan melalui praktik Manajemen Rantai Pasok Hijau (*Green Supply Chain Management*). *Green Supply Chain Management* (GSCM) berawal dari manajemen lingkungan dan manajemen rantai pasok (Yildiz Çankaya & Sezen, 2019) keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan kinerja lingkungan (Achillas *et al.*, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huang *et al.*, (2021) antesenden dan konsekuensi GSCM pada industri elektrik dan elektronik Taiwan menghasilkan kesimpulan yaitu: pertama, adanya pemangku kepentingan (*stakeholder pressure*) berperan dalam mendorong organisasi mengimplementasi GSCM dengan mengadopsi strategi yang mampu membantu proteksi terhadap lingkungan. Kedua, *stakeholder pressure* secara positif mempengaruhi sumber daya hijau perusahaan (*corporate green resource*) karena dapat mengelola keunggulan kompetitif berdasarkan peningkatan sumber daya internal dan kemampuan yang tepat (Baah *et al.*, 2020; Huang *et al.*, 2021). Ketiga, *corporate green resource* mampu mempromosikan *internal environment management; green procurement; cooperation with customer, ecological design, investment waste recycling;* dan *green information system*, yang artinya *green supply chain management* mendukung sumber daya dan kemampuan yang tepat, berdasarkan pandangan sumber daya (Baah *et al.*, 2019; Huang *et al.*, 2021). Keempat, menunjukkan perusahaan berada dalam tekanan lebih besar dari *stakeholder pressure* yang lebih besar mendorong GSCM, karakteristik *corporate green resource* akan GSCM (Younis *et al.*, 2020; Huang *et al.*, 2021). Kelima, GSCM positif mempengaruhi kinerja lingkungan (*environment performance*) dan kinerja ekonomi (*economic performance*), dan *environment performance* positif mempengaruhi *economic performance* (Huang *et al.*, 2021)

Aktivitas industri kelapa sawit yang memproduksi CPO melewati proses yang panjang. Proses dimulai dari pemilihan supplier bahan baku, proses sortir, produksi CPO, hingga menjadi CPO. Kegiatan operasional produksi tidak jauh dari adanya sisa hasil pengolahan atau limbah. Adapun

limbah yang di hasilkan dari sisa produksi yaitu limbah padat, gas dan cair. Gambar 1.3 merupakan dampak pembuangan limbah cair.



Gambar 1.3 Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Beracun

Sumber : Okezone, (2015).

Dikutip dari halaman berita online okezone.com salah satu perusahaan pabrik pengolahan kelapa sawit yaitu PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group) diduga mencemari lingkungan. Pencemaran lingkungan terjadi di sebuah Sungai di Kecamatan Tungkal Ulu yaitu Sungai Pengabuan, dampak pencemaran mengakibatkan kondisi air sungai berubah warna, hewan air seperti ikan mati, banyak lalat hijau di lingkungan sekitar. Kejadian ini merugikan banyak pihak sehingga dinilai perusahaan tidak bertanggung jawab dalam pengelolaan limbah (Okezone, 2015).

Isu pencemaran lingkungan di industri kelapa sawit Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, terutama dalam konteks mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Tantangan yang dihadapi oleh perusahaan pengelola kelapa sawit adalah bagaimana menjaga kinerja ekonomi sambil menerapkan praktik pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan penelitian terkait implementasi *green supply chain management* (GSCM) dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan ekonomi perusahaan kelapa sawit di Indonesia. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan melakukan analisis mendalam mengenai pengaruh penerapan GSCM terhadap kinerja lingkungan dan ekonomi pada PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group).

Urgensi penelitian ini didorong oleh kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi pengelolaan lingkungan yang efektif dan berkelanjutan dalam sektor perkebunan kelapa sawit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak penerapan GSCM terhadap kinerja lingkungan dan ekonomi perusahaan, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat mendukung perbaikan berkelanjutan.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan praktik pengelolaan lingkungan di industri kelapa sawit Indonesia dan mendukung pencapaian SDGs. Judul penelitian ini adalah : “Pengaruh *Green Supply Chain Management Practice* terhadap *Environment Performance* dan *Economic Performance* Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group))”.

1.3 Rumusan Masalah

Lingkungan merupakan integrasi semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam dan kelangsungan hidup (Wihardjo & Rahmayanti, 2021). Menurut Ottman *et al.*, (2006) dalam (Wihardjo & Rahmayanti, 2021) menjelaskan bahwa tidak ada aktivitas perusahaan yang tidak memberikan dampak pada lingkungan hidup. Berdasarkan penjelasan tersebut, memperhatikan lingkungan merupakan tanggung jawab dari semua makhluk hidup. Adanya perusahaan kelapa sawit memberikan dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat di yang ada di kawasan perusahaan. Mamberikan dampak pada perekonomian, akan tetapi terdapat dampak lingkungan. Keberadaan perusahaan harus memiliki strategi yang tepat dalam pengelolaan sumber daya, sehingga memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dan lingkungan hidup. Menanggulangi permasalahan terhadap dampak negatif lingkungan sebab pengolahan produk, melalui penerapan GSCM dapat menjadi pilihan perusahaan.

Permasalahan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup merupakan tanggung jawab dari semua elemen masyarakat, sebagai perusahaan yang bertanggung jawab, PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group) harus

memerhatikan lingkungan sekitar sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Perusahaan yang melibatkan masyarakat dalam lingkungannya dan mengaplikasikan konsep dari CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR dapat mempengaruhi secara positif terhadap kinerja lingkungan dan membantu perusahaan memiliki keputusan yang ramah lingkungan (Achillas, C. *et al.*, 2019)

Green supply chain management merupakan salah satu cara pengelolaan terhadap rantai pasok. Pengelolaan menggunakan GSCM oleh perusahaan untuk mengatasi dan mengurangi pengaruh negatif pada lingkungan atau mengurangi kerusakan lingkungan (Djunaidi *et al.*, 2018; Phruksaphanrat & Kamolkittiwong, 2022). Memaksimalkan keuntungan dan tetap memperhatikan dampak dari pengelolaan merupakan tujuan utama dari GSCM dan hal ini dapat sejalan. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh penerapan GSCM pada perusahaan kelapa sawit terhadap kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan yang bertujuan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Stakeholder pressure, termasuk regulasi, internal dan tekanan pasar memiliki dampak yang positif terhadap *green supply chain management* dan *green corporate resources* pada industri kelapa sawit. Implementasian *green supply chain management practice* memiliki dampak yang secara signifikan dan positif terhadap kinerja organisasi. Melalui *green corporate resources* dapat memediasi hubungan antara *stakeholder pressure* dan *green supply chain management*. Berdasarkan *stakeholder pressure* dan *green corporate resources* dalam mendorong implementasi *green supply chain management practice* dan meningkatkan kinerja ekonomi dan lingkungan (Huang *et al.*, 2021).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group) mengenai *green supply chain management*?
2. Apakah *stakeholder pressure* memiliki pengaruh positif terhadap penerapan *green supply chain management practice* pada PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group)?
3. Apakah *stakeholder pressure* memiliki pengaruh positif terhadap peranan *corporate green resources* pada PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group)?
4. Apakah memiliki pengaruh positif *corporate green resources* terhadap peranan *green supply chain* pada PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group)?
5. Apakah *corporate green resources* memediasi pengaruh *stakeholder pressure* pada *green supply chain management practice* pada PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group)?
6. Apakah memiliki pengaruh positif *green supply chain management practice* terhadap kinerja lingkungan perusahaan pada PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group)?
7. Apakah terdapat pengaruh positif *green supply chain management practice* terhadap kinerja ekonomi perusahaan pada PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group)?
8. Apakah terdapat pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi perusahaan pada PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group)?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pandangan PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group) mengenai *green supply chain management practice*.
2. Mengetahui pengaruh *stakeholder pressure* terhadap *green supply chain management practice* pada PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group).

3. Mengetahui *stakeholder pressure* terhadap *corporate green resources* pada PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group).
4. Mengetahui *corporate green resource* terhadap *green supply chain management practice* pada PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group).
5. Mengetahui *corporate green resources* memediasi pengaruh *stakeholder pressure* kepentingan pada *green supply chain management practice* pada PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group).
6. Mengetahui dampak dari pengaruh *green supply chain management practice* terhadap kinerja perusahaan pada PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group).
7. Mengetahui dampak dari pengaruh *green supply chain management practice* terhadap kinerja ekonomi perusahaan pada PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group).
8. Mengetahui dampak dari pengaruh *environment performance* terhadap *economic performance* perusahaan pada PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group)

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan berorientasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Fokus pada PT. Produk Sawitindo Jambi (Makin Group) sebagai studi kasus dan tidak mencakup perusahaan perkebunan kelapa sawit lainnya.
- b. Penelitian akan berfokus pada penerapan GSCM pada perusahaan.
- c. Penelitian ini berlangsung dari bulan September 2023 hingga Agustus 2024.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dan penjelasan penulisan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun sistematika dan penjelasan penulisan pada penelitian ini terdiri dari Bab I sampai dengan Bab V adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum, serta merepresentasikan secara akurat ini penelitian. Isi bab 1 ialah gambaran umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Dan Sistematika Penulisan

2. BAB II TINJAUAN PUSATAKA

Bab ini mencakup teori umum ke khusus, disertai dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, kerangka penelitian dan diakhir terdapat hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III yang merupakan bab yang membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Pada bab ini akan menjelaskan hasil dari pengolahan data yang telah dikumpulkan oleh penulis. Adapun dalam pengolahan data, penulis dengan model pengukuran (*measurement model test*) dan model struktural (*structural model test*). Bab ini akan menguraikan perihal jenis penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan dan pengolahan data, uji validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

4. BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil dari pembahasan dari perlakuan dan pembahasan sistematis penelitian berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian.

5. BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membuat kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian mendatang.